

PENCEGAHAN INVESTASI BODONG MELALUI EDUKASI KEUANGAN KEPADA REMAJA KARANG TARUNA PAGERE, KELURAHAN PABUARAN, PURWOKERTO UTARA

Ascaryan Rafinda¹, Agus Suroso², Eliada Herwiyanti³

¹Universitas Jenderal Soedirman; ascaryan.rafinda@unsoed.ac.id; corresponding author

²Universitas Jenderal Soedirman; agus.suroso@unsoed.ac.id

³Universitas Jenderal Soedirman; eliada.herwiyanti@unsoed.ac.id

Abstract

Karangtaruna is a place for youth groups to carry out self-actualization. Social and business activities are the main activities in the Karangtaruna group. Social activities such as competitions, community service and helping community activities. While business activities such as opening a business and helping the business of the surrounding community. Karang Taruna Pagere youth who live in Pabuaran RT 01 RW 04 have a great desire to learn about investment because many people are trapped in fake investments. A lack of resources in the form of knowledge about investment in general and fraudulent investment constraints this great desire. The output of this activity is the increase in the value of investment knowledge from members of Karangtaruna Pagere at RT 01 RW 04, Pabuaran Village, Purwokerto. The results showed that the results of the investment knowledge test on the pre-test were 54%, and the post-test results were 86%. This increase was also followed by many socialization programs from Karangtaruna members to the public regarding investment education

Keywords: Fake investment, financial education, karangtaruna

PENDAHULUAN

Investasi bodong telah menjadi masalah serius di banyak negara, merugikan banyak individu dan masyarakat. Investasi bodong merupakan skema penipuan yang menjanjikan tingkat pengembalian yang tinggi dalam waktu singkat, namun pada akhirnya mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi para investor (Haryanto, 2020). Masalah ini semakin kompleks dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan para penipu untuk menyebarkan informasi palsu secara lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat (Lam & Ng, 2020).

Edukasi keuangan memainkan peran krusial dalam mencegah investasi bodong. Tingkat literasi keuangan yang rendah di masyarakat menyebabkan banyak individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi, risiko, dan cara mengenali penipuan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kurangnya pengetahuan ini menjadikan mereka rentan terhadap manipulasi dan penipuan yang dilakukan oleh pelaku investasi bodong (Hastuti, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya edukasi keuangan. Melalui program-program edukasi yang tepat, individu dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mampu mengenali tanda-tanda investasi bodong (Gathergood et al., 2019). Pendidikan keuangan yang efektif juga dapat memberikan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan masyarakat luas dari praktik investasi bodong (OECD, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat memiliki dampak positif dalam mencegah investasi bodong. Studi-studi tersebut menekankan pentingnya pemberian informasi yang jelas dan akurat, pengenalan konsep investasi, pemahaman tentang risiko, dan kemampuan untuk mengenali ciri-ciri investasi bodong (Brennan et al., 2018; Gennaioli et al., 2018). Selain itu, melibatkan lembaga keuangan dan regulator dalam upaya edukasi juga dianggap penting untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan terpercaya (Lusardi et al., 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya edukasi keuangan dalam mencegah investasi bodong. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data, penelitian ini akan mengidentifikasi efektivitas program-program edukasi keuangan yang ada dan memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan upaya pencegahan investasi bodong melalui edukasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya melindungi masyarakat dari kerugian finansial yang disebabkan oleh investasi bodong.

Remaja karangtaruna merupakan komunitas di sebuah masyarakat yang sangat potensial untuk melakukan perubahan. Usia rata-rata komunitas karangtaruna Pagere memiliki yaitu 16 tahun. Meskipun anggota didalamnya mayoritas masih sekolah dan duduk di bangku SD, SMP dan SMA, namun pengurus inti dari karang taruna Pagere adalah remaja yang sudah lulus sekolah. Usia yang masih muda, semangat yang tinggi dan ingin memperbaiki lingkungannya menjadikan komunitas ini potensi menjadi sumbu perubahan di sebuah kelompok masyarakat.

Komunitas karangtaruna Pagere memiliki semangat dan inisiatif untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya. Keinginan ini terpicu karena seringnya mereka mendengar komplain dan keluhan dari masyarakat sekitarnya mengenai berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Berbagai keluhan seperti uang mudah habis, terjebak judi online, tertipu investasi koperasi, uang warisan hilang karena ikut investasi online membuat remaja risih dan ingin melakukan sesuatu untuk memperbaiki hal tersebut.

Terjebaknya masyarakat dengan permasalahan keuangan biasanya disebabkan oleh Gaya hidup yang dilakukan diluar kemampuan ekonomi. Keinginan untuk melakukan konsumsi melebihi kemampuan penghasilan membuat banyak orang yang terlibat pada masalah keuangan seperti hutang berlebihan, terjebak dalam investasi bodong, dan berbagai kesalahan manajemen keuangan personal. Permasalahan keuangan tersebut memicu permasalahan keluarga yang diawali oleh masalah ekonomi, jadi beruntut ke masalah hubungan rumah tangga dan perceraian.

Investasi bodong sangat populer di Indonesia. Banyak orang Indonesia mudah terjebak di investasi bodong karena terjebak harapan untuk mendapatkan uang dengan mudah dan cepat namun tanpa banyak berusaha. Tekanan ekonomi berupa rendahnya pendapatan dan tingginya pola konsumsi juga membuat orang semakin mudah terjebak investasi bodong.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan PkM ini berada di RT 01 RW 04 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Khalayak sasaran atau mitra kegiatan ini yaitu kelompok remaja yang tergabung dalam komunitas remaja karang taruna Pagere. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu: Identifikasi masalah, Persiapan, Penyuluhan dan Pendampingan. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan:

No	Tahapan	Kegiatan yang dilakukan
1	Identifikasi masalah	Tim PkM melakukan diskusi terbuka dengan warga dan pengurus karangtaruna mengenai permasalahan keuangan. Diskusi ini berlangsung selama 3 pertemuan dengan masing-masing mendiskusikan topik yang berbeda.
2	Persiapan	Tim PkM mempersiapkan materi yang sesuai dengan permasalahan masyarakat. Persiapan dilakukan dengan membaca materi mengenai masalah yang relevan, diskusi dengan ahli keuangan dan pembuatan materi untuk penyuluhan.
3	Penyuluhan	Proses penyuluhan dilakukan selama 4 pertemuan, setiap pertemuan membahas topik khusus yaitu mengenai rencana keuangan, hutang, investasi dan manajemen keuangan. Setiap pertemuan dilakukan 1x dalam seminggu selama 120 menit dengan peserta masyarakat dan pengelola karangtaruna.
4	Pendampingan	Tim PkM melakukan pendampingan kepada masyarakat dan tim karangtaruna ketika berdiskusi mengenai berbagai alternative investasi yang aman dan sesuai dengan potensi mereka.

Tabel 1. Rincian Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi masalah dilakukan selama tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan dilakukan dengan melakukan diskusi dan penggalian permasalahan dari tiga kelompok. Kelompok pertama adalah ibu rumah tangga, kelompok kedua masyarakat yg memiliki usaha dan kelompok ketiga adalah remaja karangtaruna. Setiap kelompok memiliki permasalahan keuangan yang berbeda. Setiap kelompok menyampaikan berbagai permasalahannya, berikut adalah hasil permasalahan yang ditemukan pada ketiga kelompok tersebut.

No	Kelompok	Permasalahan Keuangan
1	Kelompok Ibu Rumah Tangga	Mayoritas permasalahan ibu rumah tangga adalah dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dirasa selalu kurang dan habis sebelum waktunya. Sehingga hal ini memicu mereka untuk melakukan pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, ibu rumah tangga juga belum bisa menahan keinginannya untuk melakukan berbagai pembelian cicilan yang akhirnya menjerat keuangan keluarga karena bunganya yang sangat tinggi.
2	Kelompok Remaja Karangtaruna	Pada kelompok ini, mayoritas masalahnya adalah belum tahu tujuan hidupnya dan tujuan keuangannya. Mereka hanya mengikuti apa yang diberitahukan oleh orangtuanya dan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan sekolah dan bermain. Belum berfikir untuk menjadi produktif dan mengelola keuangan dengan baik. Beberapa remaja juga sudah terjerat pinjaman online untuk bermain game yang akhirnya membebani ekonomi orangtuanya.
3	Kelompok Kelompok UMKM	Kelompok usaha UMKM ini memiliki kendala untuk dapat mengakses dana lebih untuk mengembangkan usahanya. Tercampurnya keuangan pribadi dan keluarga juga yang membuat mereka tidak memahami profit dari usahanya.

Tabel 2. Kelompok Target Masyarakat

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, tim PkM menyusun materi edukasi keuangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Penyusunan materi edukasi keuangan harus disusun dengan praktis, memberikan motivasi untuk berubah perilakunya, diberikan urgency apabila tidak berubah dan diberikan contoh yang mudah ditiru (low barrier to entry) (Rafinda, 2022). Hal tersebut penting agar peserta dapat dengan lebih mudah memahami materi dan mudah terinternalisasi.

Materi yang disusun untuk melakukan edukasi keuangan ipada masalah tersebut adalah: Perencanaan Keuangan, Investasi, Hutang dan Manajemen keuangan personal. Kelompok masyarakat berupa Ibu-ibu dan UMKM dijadikan satu kelompok dalam penyampaian materi karena mereka memiliki kemiripan karakteristik permasalahan. Sedangkan kelompok masyarakat karangtaruna dibedakan karena mereka memiliki karakteristik yang khas dan usia yang terlalu jauh jika dibuat bersama dengan kelompok ibu-ibu dan UMKM.

Proses edukasi berlangsung selama 2 bulan, satu bulan pertama edukasi dilakukan kepada kelompok karangtaruna, sedangkan bulan kedua kepada kelompok UMKM dan keluarga. Kelompok karangtaruna menjadi yang pertama dengan harapan mereka nanti juga bisa membantu berdiskusi ketika kelompok UMKM dan keluarga menjadi peserta penyuluhan.

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui dampak dari edukasi keuangan personal. Berikut adalah gambaran hasil nilai peserta pada pre-test dan post-test pada ketiga kelompok masyarakat.

Statistika	Keluarga		UMKM		Remaja	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
AVERAGE	49,67	77,57	52,47	78,83	51,73	78,77
MEDIAN	53,00	77,00	53,00	78,50	50,00	79,00
MAXIMUM	78,00	88,00	78,00	88,00	78,00	88,00
MINIMUM	25,00	70,00	26,00	70,00	26,00	71,00
STDEV	12,70	5,22	13,17	5,25	12,15	5,11

Tabel 3. Ringkasan statistika deskriptif

Tabel 3 menunjukkan kondisi sebelum dilakukan edukasi keuangan dan sesudah dilakukan edukasi keuangan pada tiga kelompok masyarakat yang menjadi target edukasi. Total peserta setiap kelompok masyarakat bervariasi yaitu antara 30 – 45 orang. Namun untuk kepentingan analisis statistika, maka dipilih 30 orang dari setiap kelompok untuk dapat diperbandingkan. Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Pada tabel 3 dapat terlihat secara rata-rata nilai pre-test dari ketiga kelompok, paling tinggi 52,47 dan paling rendah 49,67. Sedangkan nilai post-test paling rendah 77,57 dan paling tinggi 78,77. Berdasarkan nilai rata-rata dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai pre-test dan nilai post-test.

Dalam analisis data empiris yang diberikan, terdapat beberapa hasil statistika deskriptif yang menarik untuk diperhatikan. Misalnya, pada keluarga, terlihat bahwa nilai rata-rata dan median pada pre-test dan post-test memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 49,67 pada pre-test menjadi 77,57 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keluarga setelah mengikuti intervensi atau pengujian.

Hal yang serupa juga terlihat pada UMKM dan remaja, di mana nilai rata-rata dan median pada pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi atau pengujian yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap UMKM dan remaja dalam hal yang diukur.

Selain itu, melalui nilai maksimum dan minimum, kita dapat melihat variasi data dalam setiap kelompok. Misalnya, pada keluarga, nilai tertinggi mencapai 78,00 dan nilai terendah adalah 25,00. Hal ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam keluarga yang mengikuti penelitian ini.

Namun, perlu dicatat bahwa analisis lebih lanjut, seperti uji hipotesis, diperlukan untuk menentukan apakah perbedaan antara pre-test dan post-test adalah hasil dari intervensi yang dilakukan atau hanya perubahan yang alami dari waktu ke waktu. Selain itu, penggunaan statistika inferensial juga dapat membantu untuk memahami tingkat signifikansi dari perbedaan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil statistika deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang karakteristik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Namun, analisis lebih lanjut dan penggunaan metode statistika yang tepat akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel yang diamati dan dampak intervensi yang dilakukan.

Hasil Uji Statistika

Berikut adalah hasil uji beda t-test yang dilakukan pada tiga kelompok masyarakat.

KELUARGA		
	PRE-TEST	POST-TEST
Mean	49,66666667	77,56666667
Variance	161,4022989	27,21954023
Observations	30	30
Hypothesized Mean Difference	0	

df	39
t Stat	-11,12676
P(T<=t) one-tail	0,00000
t Critical one-tail	1,68488
P(T<=t) two-tail	0,00000
t Critical two-tail	2,02269

Tabel 4. Hasil uji t-test Kelompok Keluarga

Analisis hasil statistika yang diberikan adalah t-Test:Two-Sample Assuming Unequal Variances. Pada analisis ini, kita melihat hasil perbandingan antara pre-test dan post-test pada keluarga dalam hal nilai mean, variance, dan observasi.

Dalam hal mean, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pre-test (49,67) menjadi post-test (77,57). Selanjutnya, dalam hal variance, terlihat bahwa nilai variance pada post-test (27,22) lebih rendah dibandingkan dengan pre-test (161,40). Hal ini menunjukkan bahwa data pada post-test memiliki tingkat dispersi yang lebih kecil dibandingkan dengan pre-test.

Selanjutnya, dalam hal t-Test, nilai t Statistik yang diperoleh adalah -11,12676. Nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis nol, di mana hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dalam kasus ini, karena nilai t Statistik lebih kecil dari t Critical two-tail (2,02269), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada keluarga.

Selain itu, nilai p-value (P(T<=t)) yang diperoleh adalah 0,00000. P-value ini menunjukkan probabilitas memperoleh hasil yang sama ekstrem atau lebih ekstrem dari hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Dalam kasus ini, nilai p-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada keluarga sangat signifikan secara statistik.

UMKM		
	PRE-TEST	POST-TEST
Mean	52,46666667	78,83333333
Variance	173,5678161	27,59195402
Observations	30	30
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	-10,18229	
P(T<=t) one-tail	0,00000	
t Critical one-tail	1,68595	
P(T<=t) two-tail	0,00000	
t Critical two-tail	2,02439	

Tabel 5. Hasil Uji T-test Kelompok UMKM

Pada analisis ini, kita melihat hasil perbandingan antara pre-test dan post-test pada UMKM dalam hal nilai mean, variance, dan observasi.

Dalam hal mean, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pre-test (52,47) menjadi post-test (78,83). Selanjutnya, dalam hal variance, terlihat bahwa nilai variance pada post-test (27,59) lebih rendah dibandingkan dengan pre-test (173,57). Hal ini menunjukkan bahwa data pada post-test memiliki tingkat dispersi yang lebih kecil dibandingkan dengan pre-test.

Selanjutnya, dalam hal t-Test, nilai t Statistik yang diperoleh adalah -10,18229. Nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis nol, di mana hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan

yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dalam kasus ini, karena nilai t Statistik lebih kecil dari t Critical two-tail (2,02439), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada UMKM.

Selain itu, nilai p-value ($P(T \leq t)$) yang diperoleh adalah 0,00000. P-value ini menunjukkan probabilitas memperoleh hasil yang sama ekstrem atau lebih ekstrem dari hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Dalam kasus ini, nilai p-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada UMKM sangat signifikan secara statistik.

REMAJA		
	PRE-TEST	POST-TEST
Mean	51,73333	78,76667
Variance	147,58161	26,11609
Observations	30,00000	30,00000
Hypothesized Mean Difference	0,00000	
df	39,00000	
t Stat	-11,23474	
P(T<=t) one-tail	0,00000	
t Critical one-tail	1,68488	
P(T<=t) two-tail	0,00000	
t Critical two-tail	2,02269	

Tabel 6. Hasil Uji T-test Kelompok Remaja

Pada analisis ini, kita melihat hasil perbandingan antara pre-test dan post-test pada kelompok remaja dalam hal nilai mean, variance, dan observasi.

Dalam hal mean, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pre-test (51,73) menjadi post-test (78,77). Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam rata-rata skor antara pre-test dan post-test pada kelompok remaja.

Selanjutnya, dalam hal variance, terlihat bahwa nilai variance pada post-test (26,12) lebih rendah dibandingkan dengan pre-test (147,58). Hal ini menunjukkan bahwa data pada post-test memiliki tingkat dispersi yang lebih kecil dibandingkan dengan pre-test. Perbedaan yang signifikan dalam variance ini menunjukkan adanya peningkatan kestabilan atau konsistensi dalam hasil pengukuran pada kelompok remaja setelah mengikuti intervensi atau perlakuan yang diberikan.

Selanjutnya, dalam hal t-Test, nilai t Statistik yang diperoleh adalah -11,23474. Nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis nol, di mana hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dalam kasus ini, karena nilai t Statistik lebih kecil dari t Critical two-tail (2,02269), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok remaja.

Selain itu, nilai p-value ($P(T \leq t)$) yang diperoleh adalah 0,00000. P-value ini menunjukkan probabilitas memperoleh hasil yang sama ekstrem atau lebih ekstrem dari hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Dalam kasus ini, nilai p-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada kelompok remaja sangat signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

1. Investasi bodong merupakan masalah serius yang merugikan banyak individu dan masyarakat. Dalam hal ini, edukasi keuangan memainkan peran penting dalam mencegah investasi bodong.
2. Tingkat literasi keuangan yang rendah di masyarakat menyebabkan banyak individu rentan terhadap penipuan investasi bodong. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi dan risiko.
3. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat memiliki dampak positif dalam mencegah investasi bodong. Informasi yang jelas dan akurat, pengenalan konsep investasi, pemahaman tentang risiko, dan kemampuan untuk mengenali ciri-ciri investasi bodong merupakan faktor penting dalam program edukasi.
4. Melibatkan lembaga keuangan dan regulator dalam upaya edukasi juga dianggap penting untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan terpercaya.
5. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya edukasi keuangan dalam mencegah investasi bodong dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan upaya pencegahan melalui edukasi.
6. Dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan kuantitatif dan analisis data untuk mengidentifikasi efektivitas program-program edukasi keuangan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam melindungi masyarakat dari kerugian finansial akibat investasi bodong.
7. Selain itu, paper ini juga membahas tentang komunitas remaja karang taruna Pagere yang memiliki potensi untuk melakukan perubahan. Mereka memiliki semangat dan inisiatif untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya, terutama terkait masalah keuangan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi keuangan kepada kelompok remaja ini sebagai bagian dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gathergood, J., Mahoney, N., Stewart, N., & Weber, J. (2019). How do individuals pay their energy bills? A field experiment on anchoring and the silver tariff. *Journal of Public Economics*, 171, 109-124.
- Gennaioli, N., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2018). Neglected risks, financial innovation, and financial fragility. *Journal of Financial Economics*, 129(1), 1-23.
- Haryanto, A. (2020). The importance of financial literacy to avoid investment fraud. *Journal of Business and Management*, 22(2), 111-118.
- Hastuti, S. S. (2017). Analisis tingkat literasi keuangan dan tingkat kerawanan terhadap investasi bodong di Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 14-23.
- Lam, K., & Ng, T. W. (2020). Social media in financial fraud: A study of investment scams on social media platforms. *Telematics and Informatics*, 54, 101465.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2018). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 126(4), 1525-1577.
- OECD. (2020). PISA 2018 results (Volume IV): Are students smart about money? Financial literacy skills on international assessment. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Indeks literasi keuangan OJK 2020: Melampaui ketahanan keuangan di masa pandemi. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rafinda, A. (2022). *The Impact of Customized Financial Education on University student Financial Behaviour*.